

Perencanaan Pengurus Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan Dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

^{1*}Dila Popyanti; ²Hasrat Efendi Samosir

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Indonesia

*Penulis Koresponden, dila0104212078@uinsu.ac.id

disubmisi: 17-05-2025

disetujui: 25-06-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan yang dilakukan oleh Pengurus Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan dalam memberikan sosialisasi kesehatan reproduksi pada remaja. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menggali perencanaan program yang akan diterapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengurus Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan telah melakukan perencanaan program sosialisasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja. Perencanaan yang dilakukan mencakup kegiatan seminar, cek kesehatan, konseling kesehatan, berkolaborasi dengan RSU Muhammadiyah Sumatera Utara, mengadakan pelatihan kader dan memanfaatkan media digital. Hal ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, meskipun masih menghadapi tantangan dalam menjangkau remaja sebagai sasaran utama. Dalam hal ini diperlukan inovasi dalam metode penyampaian agar sosialisasi ini lebih efektif dan dapat diterima dengan baik oleh remaja.

Kata Kunci: Perencanaan, Dakwah, Sosialisasi, Kesehatan Reproduksi, Remaja

Abstract

This study aims to analyze the planning carried out by the Medan City Nasyyiatul Aisyiyah Board in providing reproductive health socialization to adolescents. Using a qualitative method, this research explores the program planning that will be implemented. The data collection techniques used were observation, interview, literature study and documentation. The results showed that the Board of Nasyyiatul Aisyiyah Medan City has planned a socialization program on the importance of reproductive health in adolescents. The planning includes seminars, health checks, health counseling, collaborating with RSU Muhammadiyah North Sumatra, conducting cadre training and utilizing digital media. This can have a positive impact in improving adolescents' understanding of reproductive health, although it still faces challenges in reaching adolescents as the main target. In this case, innovation in delivery methods is needed so that this socialization is more effective and acceptable to the youth.

Keywords: Planning, Da'wah, Socialization, Health Reproductive, Adolescent

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi tergolong bagian penting dalam kehidupan remaja, terlebih lagi dalam menghadapi perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Remaja yang punya interpretasi yang baik tentang kesehatan reproduksi akan lebih dapat mengambil tindakan yang masuk akal dan meminimalisir risiko yang dapat mengancam masa depan mereka (Wirenviona, 2020). Namun, di banyak masyarakat, subjek ini masih dipandang tabu, sehingga remaja kerap kali menjumpai informasi miring atau terbatas terkait kesehatan reproduksi. Sedangkan, kesadaran yang baik mengenai kesehatan reproduksi akan membantu remaja menjaga diri dari berbagai risiko, seperti penyakit menular seksual, pergaulan bebas, dan dampak negatif lainnya yang dapat menghambat masa depan mereka. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, remaja yaitu mereka yang berusia antara 10 hingga 19 tahun (Isroani, 2023). Masa ini merupakan fase di mana remaja mengalami perubahan hormon yang berdampak pada pertumbuhan tubuh, perkembangan organ reproduksi, dan perubahan emosi yang lebih kompleks. Selain itu, remaja memulai proses pembentukan identitas diri, membangun hubungan sosial, dan menghadapi kesulitan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Medan didapatkan data jumlah dengan berbagai macam masalah salah satunya pelecehan seksual dan perlindungan anak, kemudian setelah diwawancara dengan 5 orang remaja secara tertutup ternyata mereka tidak pernah mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan latar belakang diatas maka disimpulkan perlunya diadakan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi (Bancin Dewi R et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi agar mereka dapat menghadapi perubahan-perubahan tersebut dengan bijaksana dan bertanggung jawab (Yati, 2024).

Ketidakmampuan remaja untuk mengatasi perubahan tubuh mereka juga dapat diakibatkan oleh tekanan sosial dan pendidikan yang tidak memadai, yang pada akhirnya mempengaruhi mental dan harga diri mereka. Pernikahan dini memiliki dampak yang merugikan bagi kesehatan seseorang, terutama bagi remaja perempuan. Karena tubuh mereka belum sepenuhnya berkembang untuk hamil dan melahirkan, remaja yang menikah terlalu muda memiliki risiko cukup tinggi untuk mengalami komplikasi kehamilan ataupun persalinan. Dalam lingkup kesehatan reproduksi, gangguan perkembangan dapat berdampak pada pematangan organ reproduksi dan keseimbangan hormon yang mempengaruhi kesuburan, siklus menstruasi, dan fungsi seksual. Selain itu, tekanan sosial dan kurangnya edukasi yang memadai juga dapat menyebabkan ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tubuh mereka, yang pada akhirnya berdampak pada kepercayaan diri dan

kesehatan mental mereka. Pernikahan dini memiliki dampak yang merugikan bagi kesehatan seseorang, terutama bagi remaja perempuan, karena tubuh mereka belum sepenuhnya berkembang untuk melahirkan, remaja yang menikah terlalu muda memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan.

Selain itu, risiko anemia, preeklamsia, serta kematian ibu dan bayi lebih tinggi pada kehamilan remaja. Pernikahan dini dapat menyebabkan tekanan mental dari segi psikologis karena tanggung jawab yang berat, ketidakmampuan secara emosional, dan kurangnya kesempatan untuk pendidikan lebih lanjut dalam pengembangan potensi (Simarmata & Misrah, 2024). Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang tepat guna meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Dalam konteks ini, peran organisasi keagamaan seperti Nasyyiatul Aisyiyah menjadi sangat strategis, terutama dalam memberikan pemahaman yang berbasis nilai-nilai Islam.

Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah yang berfokus pada pemberdayaan perempuan muda, Pengurus Daerah Nasyyiatul Aisyiyah memiliki tanggung jawab strategis untuk mengajarkan remaja tentang kesehatan reproduksi. Pengurus Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan bertujuan untuk memberi remaja pemahaman yang luas dan berbasis nilai-nilai Islam untuk membantu mereka menjaga diri dan merencanakan hidup yang lebih baik. Perencanaan merupakan tahap krusial dalam manajemen organisasi yang menentukan efektivitas dan keberhasilan suatu program (Khaeruman et al., 2023). Dalam konteks Pengurus Daerah Nasyyiatul Aisyiyah, perencanaan menjadi aspek utama dalam memberikan sosialisasi pada remaja mengenai kesehatan reproduksi. Sebagai organisasi yang bergerak di bidang pemberdayaan perempuan muda, Pengurus Nasyyiatul Aisyiyah harus memiliki perencanaan yang matang agar program sosialisasi agar berjalan secara efektif dan tepat sasaran yang diinginkan.

Perencanaan merupakan proses awal ketika akan melakukan suatu pekerjaan, baik itu pemikiran ataupun kerangka ajar agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang diharapkan. Allah SWT memberikan petunjuk kepada setiap orang yang beriman untuk merancang sebuah rencana yang akan dilakukan kemudian hari.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Hasyr :18, artinya; “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Kemenag, 2019).

Surah Al-Hasyr ayat 18 memberikan pelajaran yang relevan dalam dunia manajemen, terutama dalam hal perencanaan. Ayat ini mengingatkan orang-orang beriman untuk bertakwa kepada Allah dan

memikirkan apa yang telah mereka siapkan untuk masa depan. Pesan ini mencerminkan esensi dari perencanaan, yakni berpikir secara strategis dan menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan di kemudian hari. Dalam konteks manajemen, hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan sebagai proses menentukan arah dan tindakan yang akan diambil. Ayat ini juga menekankan perlunya melakukan evaluasi terhadap perbuatan yang telah dilakukan sebagai dasar untuk merancang rencana yang lebih baik ke depan. Perintah untuk bertakwa memberi nilai etis dalam setiap proses perencanaan, menuntut kejujuran, tanggung jawab, dan menghindari tindakan yang merugikan. Keyakinan bahwa Allah Maha Mengetahui setiap amal perbuatan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dalam menjalankan fungsi manajerial. Oleh karena itu, perencanaan dalam manajemen tidak hanya menjadi tuntutan profesional, tetapi juga wujud tanggung jawab spiritual dan sosial.

Dalam perspektif teori manajemen, Roger A. Kauffman menyebut perencanaan merupakan proses menentukan tujuan yang ingin dicapai atau sasaran yang akan dicapai, serta menetapkan cara dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya secara efektif dan efisien (Arifudin et al., 2021). Perencanaan adalah bagian penting dari proses manajemen lainnya, seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sementara itu dalam konteks manajemen dakwah merupakan tahapan awal yang menentukan keberhasilan suatu program. Alfian (2018) menyebutkan perencanaan dalam dakwah adalah proses menentukan tujuan, sasaran, dan cara mencapai tujuan tersebut melalui berbagai kegiatan dakwah. Perencanaan juga melibatkan semua sumber daya yang dapat membantu dakwah berhasil. Lebih lanjut, Suja'i et al. (2022), menegaskan bahwa perencanaan harus didahului oleh penelitian dan persiapan yang matang, mencakup aspek sumber daya manusia, metode dakwah yang diterapkan, serta komponen-komponen lain yang menunjang efektivitas kegiatan dakwah.

Dalam perencanaan sosialisasi kesehatan reproduksi oleh Pengurus Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan, terdapat beberapa hal penting yang harus dilakukan. Langkah pertama adalah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh remaja terkait kesehatan reproduksi. Langkah kedua adalah menentukan sasaran yang ingin dicapai, baik dari segi jumlah peserta, peningkatan pemahaman, maupun perubahan perilaku. Selanjutnya, penyusunan strategi dan metode yang efektif menjadi kunci utama dalam pelaksanaan program. Pemanfaatan media sosial, seminar, serta diskusi interaktif dapat menjadi bagian dari strategi yang disusun untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas sosialisasi.

Sebagai penguatan teoritis, studi Jannah & Soiman (2025) menunjukkan bahwa IPPNU Sumatera Utara menyusun perencanaan pendidikan secara sistematis melalui sosialisasi berbasis sekolah, pengembangan kader, dan pemanfaatan media sosial, yang dirancang oleh

tim lintas bidang seperti kesehatan, dakwah, dan advokasi. Sementara itu, Harahap & Misrah (2024) menjelaskan bahwa 'Aisyiyah Kota Medan merancang perencanaan dakwah isu KDRT melalui pembinaan masyarakat dan pembentukan pos bantuan hukum, yang melibatkan Majelis Tabligh dan Majelis Hukum. Kedua kajian ini menekankan bahwa perencanaan dakwah dalam isu-isu saat ini mencakup lebih dari sekadar menyusun program; itu mencakup penemuan masalah, pemetaan sumber daya, pengembangan strategi komunikasi, dan pengorganisasian pelaku dakwah secara sistematis.

Untuk mengkaji perencanaan Pengurus Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan dalam mensosialisasikan kesehatan reproduksi pada remaja, penelitian ini difokuskan pada tujuan perencanaan, perencanaan yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi dakwah berbasis manajemen yang lebih efektif di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi bagi Pengurus Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan dalam menyusun program yang lebih terarah dan berkelanjutan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah kajian Manajemen Dakwah, khususnya dalam aspek perencanaan program dakwah bertema kesehatan reproduksi di lingkungan organisasi perempuan muda Islam. Melalui pendekatan manajemen dakwah, penelitian ini menyoroti bagaimana perencanaan strategis dapat menjadi instrumen penting bagi Nasyiatul Aisyiyah dalam menjalankan misi dakwahnya secara inovatif, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui teknik statistik atau bentuk perhitungan matematis lainnya. Temuan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi langsung, wawancara dengan informan, serta analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan (Sulistiyo, 2019). Informan merupakan individu atau pihak yang berada dalam lingkungan atau konteks penelitian dan memiliki peran penting dalam memberikan wawasan dan informasi mendalam tentang situasi serta kondisi yang menjadi fokus penelitian (Rukin, 2021). Subjek atau informan dari penelitian ini berjumlah 2 informan terdiri atas Ketua Umum Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan yaitu Ibu Mariana, serta Koordinator Majelis Ekonomi dan Kesehatan yaitu Ibu Leni Yolanda Purba.

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan yang beralamat di Jl. Mandala By Pass, Nomor 140, 20224, Kota Medan, Sumatera Utara pada Februari – April 2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi,

wawancara, dan telaah dokumen. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan interaktif, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994) yaitu pengumpulan data dilakukan lokasi penelitian untuk mendapat informasi terkait perencanaan program, setelah data sudah terkumpul kemudian melakukan reduksi data atau pemilihan data yang sesuai dengan penelitian, kemudian data yang sudah direduksi disajikan dengan penarikan kesimpulan (Rokhamah et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Tujuan Pengurus Nasyiatul Aisyiyah Dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi

Pandangan Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan mengenai kesehatan reproduksi menegaskan bahwa aspek ini sangat penting bagi setiap individu, terutama bagi perempuan. Kesehatan reproduksi bukan hanya sekadar persoalan biologis, tetapi juga berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi. Dengan pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi, remaja putri dapat menjaga kesehatan dirinya sendiri serta berkontribusi dalam menciptakan generasi yang lebih berkualitas di masa depan. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa masyarakat yang kuat dan unggul lahir dari individu yang sehat secara fisik, mental, dan spiritual.

Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan merujuk pada program PASHMINA (Pesona Sehat Muslimah Nasyiatul Aisyiyah), yang bertujuan untuk menciptakan remaja putri yang sehat, unggul, dan berakhlak mulia. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan fisik, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mental dan spiritual sebagai bagian dari kehidupan yang seimbang. Sosialisasi yang diberikan dalam PASHMINA mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman tentang pubertas, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, kesehatan mental dalam menghadapi perubahan hormon, serta bagaimana menjaga hubungan sosial yang sehat dan beretika dalam pergaulan.

Lebih lanjut, PASHMINA juga mengajarkan nilai-nilai Islami dalam menjaga kesehatan reproduksi, yang mencakup pemahaman tentang kesucian diri, etika dalam pergaulan, dan pentingnya menjaga batasan dalam interaksi sosial (M. Jannah et al., 2021). Dengan pendekatan ini, diharapkan remaja putri tidak hanya memiliki wawasan yang luas tentang kesehatan reproduksi, tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip Islami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern, di mana informasi seputar kesehatan reproduksi sering kali tersebar luas di media sosial tanpa adanya filter yang jelas, sehingga berpotensi menyesatkan remaja (Mutmainnah, 2020).

Melalui berbagai program sosialisasi berbasis digital dan pertemuan langsung, Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan berupaya memastikan bahwa setiap remaja putri mendapatkan informasi yang benar dan dapat dipercaya. Upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga berdampak besar pada masyarakat secara keseluruhan. Dengan menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia, maka akan terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, sebagaimana yang dicita-citakan oleh Nasyiatul Aisyiyah. Oleh karena itu, kesehatan reproduksi harus menjadi perhatian utama bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat agar dapat membangun peradaban yang lebih baik di masa mendatang (S, 2021).

Perencanaan Pengurus Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan dalam sosialisasi kesehatan reproduksi pada remaja dirancang secara sistematis dengan pendekatan yang kontekstual dan partisipatif. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan remaja melalui survei dan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti sekolah, pesantren, dan dinas kesehatan setempat. Berdasarkan hasil tersebut, Pengurus Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan menetapkan tujuan umum yaitu meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi secara ilmiah dan Islami, serta tujuan khusus seperti mencegah perilaku berisiko dan menyiapkan remaja menjadi agen edukasi sebaya.

Perencanaan Pengurus Nasyiatul Aisyiyah Dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi

Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi internal yang difasilitasi oleh Bidang Kesehatan dan Dakwah. Ketua PDNA, Sekretaris, Bendahara, Koordinator Bidang, dan perwakilan dari masing-masing Pimpinan Cabang dan Ranting adalah anggota tim perencana. Forum ini menetapkan strategi pelaksanaan, target audiens, rencana evaluasi, dan sumber daya yang diperlukan. Hasil rapat disusun menjadi dokumen ketetapan program tahunan yang dimasukkan ke dalam rencana kerja, yang kemudian disahkan oleh rapat pleno pengurus. Dokumen ini berfungsi sebagai dasar administratif dan legal untuk menjalankan program dan juga berfungsi sebagai referensi untuk evaluasi pelaksanaan di akhir periode.

Perencanaan teknis kegiatan dilakukan oleh panitia pelaksana, dan implementasi kegiatan dilakukan oleh tim pelaksana, yang terdiri dari kader dan relawan yang ditugaskan. Selama pelaksanaan, Pengurus Harian PDNA bertanggung jawab untuk supervisi. Setelah kegiatan selesai, panitia harus membuat laporan evaluasi kegiatan untuk disampaikan kepada Ketua PDNA untuk dibahas dalam rapat evaluasi dan untuk tindak lanjut program berikutnya. Laporan berkala dan evaluasi akhir tahun adalah cara pengawasan internal dilakukan. Selain

itu, Pengurus Nasyyatul Aisyiyah Kota Medan juga menjalin kemitraan dengan berbagai pihak seperti RSUD Muhammadiyah, media lokal, dan organisasi otonom Muhammadiyah lainnya untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program.

Seminar Kesehatan Reproduksi. Nasyyatul Aisyiyah Kota Medan mengadakan seminar tentang pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan organ reproduksi, memahami perubahan fisik dan emosional saat pubertas, serta mencegah risiko penyakit menular seksual dan pernikahan dini. Seminar kali ini dikhususkan untuk lingkup Nasyyatul Aisyiyah terlebih dahulu yang akan menjadi tolak ukur pemahaman dari anggota mereka. Para peserta diberikan pemahaman mengenai sistem reproduksi, pentingnya menjaga kebersihan, serta batasan pergaulan sesuai ajaran Islam. Melalui metode ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab dengan pakar kesehatan, remaja diajak untuk lebih memahami dan menjaga kesehatan reproduksi mereka dengan baik (Ekawati et al., 2023).

Seminar ini sudah pernah dilaksanakan pada hari Selasa 17 Desember 2024, yaitu Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah Kota Medan selaku Panitia Pelaksana & Penyelenggara, yang berkolaborasi dengan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara selaku Penyedia Sarana Prasarana, menghadirkan dua orang narasumber yaitu dr. Nureliani Amni, Sp.OG yang merupakan salah satu dokter Obgyn di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara yang membawakan materi mengenai “Kenali Dirimu Kenali Reproduksi”, kemudian Dr. dr. H. Delyuzar, M.Ked (PA), Sp.PA, Subsp.U.R.L (K) yang merupakan Dokter dan Konsultan Uropatologi Reproduksi Laki-laki sekaligus Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan, yang membawakan materi mengenai “Kesehatan Reproduksi Menurut Pandangan Islam”. Pihak lainnya yang terlibat adalah audiens atau peserta dari masing-masing utusan Pimpinan Cabang dan Ranting Nasyyatul Aisyiyah se-Kota Medan. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter remaja yang sehat, berakhlak, dan bertanggung jawab dalam menjaga diri serta masa depan mereka (Willya, 2012).

Konseling Kesehatan. Konseling ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan personal terkait kesehatan reproduksi, baik dari aspek medis maupun perspektif Islam. Dalam sesi konseling, remaja diberikan kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan tenaga medis, psikolog atau pendamping yang memahami isu kesehatan reproduksi. Dalam kegiatan Konseling juga membahas dampak pernikahan dini serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dalam perencanaan masa depan. Dengan pendekatan yang lebih personal, konseling ini memberikan ruang bagi remaja untuk mengungkapkan kekhawatiran atau pertanyaan mereka secara lebih bebas dan nyaman (Yayu et al., 2024).

Kegiatan ini menggunakan metode interaktif, seperti sesi tanya jawab, studi kasus, dan pendampingan psikologis untuk membantu remaja memahami dan menjaga kesehatan reproduksi mereka dengan baik. Pendekatan Islam juga digunakan untuk memberikan panduan moral dalam menjaga diri serta membentuk pola pikir yang sehat dan bertanggung jawab. Dengan adanya konseling ini, diharapkan remaja dapat lebih memahami tubuh mereka, menghindari risiko kesehatan yang tidak diinginkan, serta menjalani kehidupan dengan lebih sehat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Cek Kesehatan. Nasyiatul Aisyiyah juga mengadakan cek kesehatan bagi remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi dini kondisi kesehatan reproduksi, memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, serta mencegah berbagai penyakit yang dapat mengganggu sistem reproduksi. Dalam kegiatan ini, remaja diberikan pemeriksaan kesehatan oleh tenaga medis profesional, seperti dokter atau bidan. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pengecekan kesehatan organ reproduksi, pemeriksaan anemia, tentang siklus menstruasi yang sehat, serta deteksi dini penyakit yang berhubungan dengan sistem reproduksi (Sagitarini, 2022). Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi yang baik, termasuk pola makan sehat, kebersihan diri, serta pentingnya menghindari faktor risiko seperti pergaulan bebas dan gaya hidup tidak sehat. Melalui program ini, Nasyiatul Aisyiyah tidak hanya berfokus pada pemeriksaan fisik tetapi juga memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang ramah dan edukatif, diharapkan remaja dapat lebih peduli terhadap kesehatan diri mereka, memahami tanda-tanda gangguan reproduksi sejak dini, serta mengadopsi gaya hidup sehat sesuai dengan ajaran Islam.

Berkolaborasi dengan RSUD MSU. Nasyiatul Aisyiyah berkolaborasi dengan RSUD Muhammadiyah Sumatera Utara dalam memberikan sosialisasi pada remaja tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi. Kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan komprehensif terkait kesehatan reproduksi dari perspektif medis maupun islam, sehingga remaja dapat menghindari berbagai risiko kesehatan serta menerapkan gaya hidup yang sehat dan bertanggung jawab. Dalam program ini, RSUD Muhammadiyah Sumatera Utara menyediakan tenaga medis profesional seperti dokter spesialis kandungan, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan edukasi serta pemeriksaan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Sementara itu, Nasyiatul Aisyiyah berperan dalam mengorganisir kegiatan, menjangkau remaja melalui komunitas dan lembaga

pendidikan, serta memberikan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dalam sosialisasi kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi seminar, workshop, konseling kesehatan, serta pemeriksaan kesehatan reproduksi bagi remaja. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan remaja dapat lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini serta memiliki kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat sesuai dengan ajaran islam dan anjuran medis.

Pelatihan Kaderisasi. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah mengembangkan program sosialisasi kesehatan reproduksi dari tingkat cabang hingga ranting. Dengan pengembangan ini, informasi dan pendampingan mengenai kesehatan reproduksi dapat menjangkau lebih banyak remaja di berbagai wilayah, termasuk di tingkat komunitas terkecil. Di tingkat cabang, program lebih bersifat koordinatif dengan mengadakan pelatihan untuk kader kesehatan reproduksi yang nantinya akan diterjunkan ke tingkat ranting. Sementara itu, di tingkat ranting, sosialisasi dilakukan secara langsung kepada remaja melalui kajian, diskusi kelompok, serta layanan konseling yang lebih dekat dengan masyarakat.

Dengan adanya pengembangan program dari tingkat cabang hingga ranting, *Nasyiatul Aisyiyah* memastikan bahwa materi kesehatan reproduksi dapat diakses oleh seluruh remaja, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas ini juga mendorong keterlibatan aktif remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Program ini diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih sehat, memiliki pemahaman yang baik tentang tubuhnya, serta mampu menjalani kehidupan yang lebih bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Sosialisasi Ke Sekolah dan Komunitas. Pengurus *Nasyiatul Aisyiyah* Kota Medan mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan komunitas untuk memberikan sosialisasi pada remaja mengenai kesehatan reproduksi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini serta memberikan informasi yang benar mengenai aspek biologis, psikologis, dan sosial dalam perkembangan remaja. Sosialisasi ini disampaikan oleh tenaga medis, aktivis perempuan, serta kader *Nasyiatul Aisyiyah* yang telah dibekali materi terkait (Narti et al., 2024).

Dengan pendekatan yang interaktif, peserta diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga diri dan membuat keputusan yang bijak terkait kesehatan reproduksi. Pengurus *Nasyiatul Aisyiyah* Kota Medan berharap sosialisasi ini dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang lebih peduli terhadap kesehatan diri dan memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kehormatan serta

masa depan mereka. Selain itu, program ini juga menjadi bagian dari komitmen Nasyyiatul Aisyiyah dalam menjalankan dakwah amar ma'ruf nahi munkar di kalangan remaja dengan memberikan sosialisasi berbasis Islam yang relevan dengan perkembangan zaman.

Memanfaatkan Media Digital. Pengurus Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan memanfaatkan media digital sebagai sarana sosialisasi kesehatan reproduksi bagi remaja. Melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, Pengurus Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan menyebarkan informasi berupa infografis, video edukatif, dan live streaming yang membahas berbagai topik penting, seperti pubertas, menstruasi sehat, dan pencegahan penyakit menular seksual. Selain itu, mereka juga mengadakan webinar serta diskusi daring dengan menghadirkan pakar kesehatan dan aktivis perempuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan pemanfaatan media digital ini, Pengurus Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan berperan dalam meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, memperluas akses informasi yang valid, serta mencegah penyebaran informasi keliru terkait kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

Tantangan Pengurus Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan Dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi

Dalam kegiatan seminar dan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi yang telah dilakukan sebelumnya, mayoritas peserta yang hadir adalah wanita yang sudah dewasa. Padahal, kelompok yang sebenarnya lebih tepat menjadi sasaran utama adalah remaja putri yang sedang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan. Hal ini penting karena remaja putri masih berada dalam tahap pembelajaran dan persiapan menuju kehidupan dewasa, sehingga sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi bisa menjadi bekal bagi mereka untuk memahami tubuh mereka sendiri dan menjaga kesehatannya dengan lebih baik. Tantangan yang juga muncul dalam memberikan sosialisasi kepada remaja putri ini yaitu Euforia, bisa jadi mereka terlalu bersemangat atau menganggap edukasi ini sebagai sesuatu yang baru dan menarik, sehingga fokus mereka lebih ke antusiasme daripada memahami esensi materi yang disampaikan. Padahal seharusnya bagi wanita dewasa ini bukan lagi hal yang tabu. Kemudian masih ada rasa malu atau enggan mendiskusikan topik yang mereka anggap sensitif.

Tantangan lain yang mungkin muncul yaitu sensitivitas topik kesehatan reproduksi itu sendiri, yang masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat. Hal ini menyebabkan rendahnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar, karena dikhawatirkan materi tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi remaja (Mehta & Seeley, 2020). Tidak hanya itu, keterbatasan waktu dan jadwal remaja ataupun kader yang padat sehingga menyulitkan pelaksanaan kegiatan. Serta perlunya

kerjasama lintas sektor seperti sekolah, dinas kesehatan, dan tokoh masyarakat turut mempengaruhi efektivitas program ini. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan secara matang dan melibatkan berbagai pihak agar program dapat berjalan optimal dan diterima dengan baik oleh masyarakat (Stenson et al., 2010).

Penutup

Pengurus Nasyyatul Aisyiyah Kota Medan memiliki tujuan yang jelas dan terarah dalam mensosialisasikan pentingnya kesehatan reproduksi kepada remaja. Konsep ini dibangun atas dasar keprihatinan akan kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Melalui program unggulan PASHMINA, Pengurus Nasyyatul Aisyiyah bertujuan untuk membentuk remaja putri yang tidak hanya sehat secara fisik tetapi juga memiliki jiwa dan raga yang sehat. Dari segi perencanaan, Pengurus Nasyyatul Aisyiyah telah menyusun berbagai kegiatan edukatif seperti seminar, konseling, cek kesehatan, pelatihan kader, sosialisasi ke sekolah dan komunitas, hingga pemanfaatan media digital. Semua kegiatan dirancang dengan melibatkan tenaga ahli dan mitra terpercaya agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh remaja. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terorganisir, Pengurus Nasyyatul Aisyiyah Kota Medan berhasil menciptakan program sosialisasi yang menyentuh kebutuhan remaja serta mendukung terbentuknya generasi muda yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia. Adapun tantangan yang dihadapi dalam dominasi peserta dewasa dibandingkan remaja sebagai sasaran utama dan sikap euforia dari remaja putri dalam menerima informasi. Mereka terlalu bersemangat atau menganggap sosialisasi ini sebagai sesuatu yang baru dan menarik, sehingga fokus mereka lebih ke antusiasme daripada memahami esensi materi. Oleh karena itu, keberlanjutan program dan inovasi dalam metode penyampaian materi sangat diperlukan agar sosialisasi kesehatan reproduksi dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak positif yang lebih luas.

Adapun saran yang dapat diberikan kepada Pengurus Nasyyatul Aisyiyah untuk memperkuat strategi segmentasi peserta agar sosialisasi benar-benar menyasar kalangan remaja sebagai target utama serta memanfaatkan media dakwah yang lebih interaktif. Penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan dengan mengeksplorasi efektivitas masing-masing metode sosialisasi terhadap perubahan perilaku remaja, atau mengkaji aspek manajemen dakwah lainnya seperti pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi.

Daftar Pustaka

- Alfian. (2018). Manajemen Perencanaan Dakwah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 71–77. <https://doi.org/10.15548/Jmd.V0i0.58>
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.54471/Moderasi.V1i1.4>
- Bancin Dewi R, Sitorus, F., & Anita, S. (2022). Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (KESPRO) Remaja Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas I Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 103–110. <https://ojs.ftp.ac.id/index.php/JAM/article/view/2597/1754>
- Ekawati, R., Deniati, E. N., Rahmawati, W. C., Al-Irsyad, M., Saputra, M. I., Rahmadana, W., & Hanifah, S. S. (2023). Seminar Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Mengurangi Pemikiran Tabu Tentang Reproduksi. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, 5(1), 136–142. <https://doi.org/10.36312/Sasambo.V5i1.1100>
- Harahap, N. H., & Misrah. (2024). Jurnal Manajemen Dakwah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 155–171. <https://doi.org/10.54396/Qlb.V5i1.1268>
- Isroani, F. (2023). *Psikologi Perkembangan*. Mitra Cendekia Media.
- Jannah, A., & Soiman. (2025). Perencanaan Pengurus Wilayah IPPNU Sumut Dalam Edukasi Dampak Pernikahan Di Usia Dini Bagi Remaja Muslim. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(1), 13–26.
- Jannah, M., Meikawati, P. R., & Artanti, S. (2021). Reproduksi Sehat , Remaja Sehat Di Posyandu Remaja Pashmina Dunia (WHO), Remaja Adalah Orang Sebenarnya Sudah Dimulai Pada Kembali Hak Asasi Setiap Orang Baik Laki-Laki Berhak Atas Perlindungan Hak Asasi Manusia Dan Kebebasan Manusia Dengan Sistem , Fun. *Jurnal Abdimas*, 2(2), 82–88.
- Kemenag, R. (2019). *Terjemahan Al-Quran*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Khaeruman, Mukhlis, A., Bahits, A., & Tabroni. (2023). Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*, 7(1), 41–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.48181/Jrbmt.V7i1.23910>
- Mehta, S. D., & Seeley, J. (2020). Grand Challenges In Adolescent Sexual And Reproductive Health. In *Frontiers In Reproductive Health* (Vol. 2, P. 2). <https://doi.org/10.3389/Frph.2020.00002>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook. In *Sage Publications* (Second). Sage Publication.
- Mutmainnah, D. (2020). *Mengenal Kesehatan Reproduksi*. Rizmedia Pustaka Indonesia.

- Narti, S., Rufaridah, A., Dahlan, A., Komalasari, W., Husni, L., & Nasution, L. K. (2024). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Suatu Kondisi Di Mana Benar-Benar (Kementerian Kesehatan Republik Asosiasi Kesehatan Dunia (WHO). *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran (JAKK)*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.55018/Jakk.V3i1.50>
- S, A. T. (2021). *Kesehatan Reproduksi Sepanjang Daur Kehidupan*. Syiah Kuala University Press.
- Sagitarini, P. N. (2022). Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk Kesehatan Bali Khresna Medika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.47859/Wuj.V3i1.54>
- Simarmata, C. S. A., & Misrah, M. (2024). Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Para Da'iyah Pada Program Pendidikan Kader Ulama Mui Sumatera Utara. *Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 6(3), 428–436. <https://doi.org/10.38035/Rrj.V6i3.836>
- Stenson, A. L., Kapungu, C. T., Geller, S. E., & Miller, S. (2010). Navigating The Challenges Of Global Reproductive Health Research. *Journal Of Women's Health* (2002), 19(11), 2101–2107. <https://doi.org/10.1089/Jwh.2010.2065>
- Suja'i, A., Arif, K. M., & Luthfi, A. (2022). Urgensi Manajemen Dalam Dakwah. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.34005/Tahdzib.V5i1.1950>
- Sulistiyo, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Salim Media Indonesia.
- Willya, E. (2012). Hak-Hak Reproduksi Dalam Pandangan Islam. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24014/Marwah.V11i1.497>
- Wirenviona, R. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Airlangga University Press.
- Yati, D. (2024). *Strategi Efektif Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Mitra Edukasi Negri.
- Yayu, P., Jumriani, & Nurbaety. (2024). Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram. *Journal Of Community Services*, 6(1), 50–58.